

# Analisis Intervensi Sensitif dan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Erna Rustam<sup>1</sup>, Agustin Rahayu<sup>2✉</sup>, Diah Merdekawati Surasno<sup>2</sup> dan Norma B Toduho<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Alumni Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara., Ternate, Indonesia.

<sup>2</sup> Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Ternate, Indonesia.

Email : agustinyayu21@gmail.com; diah.surasno.86@gmail.com

✉ Korespondensi : Agustin Rahayu, Universitas Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia, Email : agustinyayu21@gmail.com

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
*Diterima : 14 Juni 2023	*Disetujui : 24 Juli 2023	*Publikasi On-Line : 24 Juli 2023	

## Abstrak

Stunting menurut WHO adalah gangguan tumbuh kembang yang di alami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. anak-anak di definisikan terhambat gizinya jika tinggi badan mereka terhadap usia lebih dari dua standar deviasi. Berdasarkan data UNICEF tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting di dunia sebesar 21,9%. Hasil data riset kesehatan dasar menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 36,8% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8%, prevalensi kejadian stunting tahun 2018 sebesar 32,3%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepemilikan jaminan kesehatan, kepemilikan jamban, kualitas air minum, dan pengetahuan ibu terhadap intervensi sensitif kejadian stunting. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan case control. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang stunting di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan. Jumlah sampel 70 balita dengan 35 kasus dan 35 kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian stunting dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,01)$  sedangkan yang tidak berhubungan adalah kepemilikan jamban dengan nilai  $p = 0,429 > \alpha (0,01)$ , tidak ada hubungan kualitas air minum dengan nilai  $p = 0,493 > \alpha (0,01)$  dan tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan nilai  $= 0,326$ . Oleh sebab itu, perlunya kesadaran masyarakat terkait pentingnya memiliki kartu Jaminana Kesehatan, bagi masyarakat yang kurang mampu. Dan perlunya kesadaran pola hidup sehat yang meliputi, kesehatan lingkungan, penyediaan air minum dan sanitasi, Pentingnya pengetahuan dan, ikut berpartisipasi dalam program-program yang dilakukan pemerintah seperti kelas ibu hamil, kelas ibu balita, dalam upaya penurunan stunting.

**Keyword:** Stunting; intervensi sensitif; balita.

## I. PENDAHULUAN

Stunting menurut WHO adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, Infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak didefinisikan terhambat gizinya jika tinggi badan mereka terhadap usia lebih dari dua deviasi standa di bawah median standar pertumbuhan anak (Riskesdas,2018).

Berdasarkan data UNICEF tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting di dunia sebesar 21,9% atau sebanyak 149 juta balita penderita stunting (United Nations Childern's Fund, World Health Organization and Group, 2019). Hasil data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi stunting di

Indonesia pada tahun 2007 sebesar 36,8% mengalami kenaikan pada tahun 2013 menjadi sebesar 37,2% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 30,8%, prevalensi kejadian stunting tahun 2018 sebesar 32,3% (Riskesdas, 2018).

Permasalahan stunting pada usia dini terutama pada periode 1000 HPK, akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Stunting menyebabkan organ tubuh tidak tumbuh dan berkembang secara optimal, balita stunting berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia yang menyebabkan 55 juta disability-adjusted life years (DALYS) yaitu hilangnya masa hidup sehat setiap tahun. (Erwin 2020)

Permasalahan stunting menunjukkan adanya pengaruh masalah gizi kronis mulai dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita, juga berbagai penyakit yang dirasakan anak selama masa balita. Sama dengan permasalahan gizi lainnya, tidak hanya berhubungan dengan kesehatan, juga berpengaruh pada berbagai kondisi tidak langsung lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan seperti dalam hal pencegahan dan pengurangan gangguan secara langsung yaitu dengan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif (Oktaria, 2018). Intervensi gizi sensitif idealnya dilaksanakan melalui koordinasi dengan sektor luar kesehatan seperti ketahanan pangan, sanitasi dan lingkungan, sosial, dan sebagainya. Kontribusi keberhasilan intervensi gizi sensitif ini menyumbangkan 70 persen terhadap penurunan angka stunting. Adapun kegiatan yang termasuk dalam program intervensi gizi sensitif antara lain : (1) sanitasi dan air bersih pada rumah tangga, (2) pemberian bantuan asuransi kesehatan untuk keluarga kurang mampu (3) meningkatkan ketahanan pangan dan gizi. (Oktaria, 2018).

Dari data prevalensi Balita Stunted menurut Provinsi Maluku Utara Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2019 dan SSGI 2021, prevalensi stunting di Maluku Utara pada SSGI tahun 2019 sebanyak 29.1% sedangkan pada SSGI tahun 2021 sebanyak 27.5 %. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Tidore jumlah balita stunting pada tahun 2020 sebanyak 418 balita dan pada tahun 2021 terdapat 343 kasus stunting pada balita (Kemenkes RI, SSGI 2021).

Sedangkan wilayah kerja Puskesmas yang tertinggi mengalami peningkatan jumlah stunting dari tahun 2021 ke 2022 adalah Puskesmas Soasio dari 3 % menjadi 12%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intervensi sensitif dan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Soasio Kota Tidore Tahun 2022.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni observasional analitik dengan pendekatan case control. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel terikat yaitu kejadian stunting dan variabel bebas yaitu Intervensi Sensitif (kepemilikan Jaminan Kesehatan, kepemilikan jamban, dan kualitas Air minum) dan pengetahuan ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita stunting yang terdata di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 135 balita. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah balita yang stunting di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan. Sedangkan sampel kontrol adalah balita yang tidak stunting di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan. Penentuan besar sampel menggunakan rumus proporsi sebagai berikut (Swarjana I Ketut, 2022):

$$n1=n2 = \frac{z1-\alpha/2 \sqrt{2P(1-P)} + z1-\beta \sqrt{P1(1-P)+P2(1-P2)^2}}{(P1-P2)^2}$$

Dari rumus diatas didapat besar sampel penelitian untuk kasus yaitu 35, dengan menggunakan perbandingan 1:1, yang artinya jumlah kasus 35 dan jumlah control 35, maka jumlah keseluruhan sampel yaitu 70 responden. Teknik penarikan sampel baik kasus maupun control menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistic yang digunakan adalah uji Chi-Square..

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Karakteristik responden dan balita dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi Responden Menurut Umur Ibu dan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Karakteristik	Kasus (n)	%	Kontrol (n)	%
Umur Ibu (Tahun)				
20-30	17	24.3	9	12.9
31-40	17	24.3	23	32.9
41-50	1	1.4	3	4.2
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>
Pekerjaan Ibu				
1. Pegawai Swasta	0	0	2	2.9
2. IRT	27	38.6	19	27.1
3. Petani	2	2.9	5	7.1
4. PNS	6	8.6	9	12.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>

Sumber data primer. 2022

Tabel 1, menunjukkan bahwa dari 70 responden Berdasarkan karakteristik penggolongan umur ibu, distribusi tertinggi pada kelompok kasus adalah ibu yang berumur 20-30 tahun sebanyak 17 (24,3%) responden sedangkan kelompok kontrol berada pada ibu yang berumur 31 - 40 tahun sebanyak 23 (32,9%) responden. Pekerjaan ibu tertinggi pada kelompok kasus yaitu ibu yang menjadi IRT sebanyak 27 (38,6%) responden, kelompok control sebanyak 19 (27,1%) responden,

**Tabel 2.** Distribusi Balita Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Karakteristik Anak	Kasus (n)	%	Kontrol (n)	%
Umur Balita (bulan)				
12-23	11	15.7	11	15.7
24-59	24	34.3	24	34.3
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>
Jenis Kelamin Anak				
Laki-laki	9	12.9	15	21.4
Perempuan	26	37.1	20	28.6
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>

Sumber data primer. 2022

Berdasarkan karakteristik menurut penggolongan umur balita, distribusi tertinggi pada kelompok usia 24-59 bulan baik pada kelompok kasus maupun kontrol sama-sama sebanyak 24 balita (34.3%), sedangkan sisanya terdistribusi pada kelompok umur 12-23 bulan sebanyak 11 responden (515.7%). Kelompok balita menurut jenis kelamin, distribusi tertinggi pada kelompok kasus adalah perempuan sebanyak 26 balita (37.1%) dan kelompok kontrol sebanyak 20 balita (28.6%) sedangkan distribusi terendah pada kelompok kasus adalah laki-laki sebanyak 9 responden (12.9%), dan kelompok kontrol adalah 15 responden (21.4%).

## Analisis Bivariat

### Analisis Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Kejadian Stunting

Jaminan Kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan Kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah (Simbolon D., 2014).

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden menurut kepemilikan jaminan kesehatan distribusi tertinggi pada kelompok kasus dan kontrol 47 (67.1%) responden dan distribusi yang terendah sebanyak 23 (32.9%) responden. Berdasarkan hasil analisis statistik uji chi-square, variabel kepemilikan jaminan kesehatan didapatkan nilai p value sebesar 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *stunting* dengan kepemilikan jaminan kesehatan.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Kepemilikan Jaminan Kesehatan	Kejadian <i>stunting</i>				jumlah		P-Value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	15	21.4	32	45.7	47	67.1	0.000
Tidak	20	28.6	3	4.3	23	32.9	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber data primer. 2022

Adanya program asuransi berbasis masyarakat di daerah pedesaan memberikan hasil bahwa program asuransi memiliki efek yang positif untuk meningkatkan nutrisi serta kesehatan anak dan balita. Pemebrian kebijakan asuaransi kebijakan asuaransi berhubungan dengan tingkat kemiskinan yang terjadi di daerah pedesaan. (Simbolon D 2014 ).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Ayuningtiyas dkk, menyatakan kepemilikan jaminan kesehatan berpengaruh BBLR premature dan *stunting* (Ayuningtiyas,dkk. 2018). Namun Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Yuliawati.Dkk (2019), Yang dilakukan di Kabupaten Kepulauan Mentawi menunjukkan hasil analisis di peroleh nilai *p value*  $0.79 > \alpha (0.01)$  maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Kepemilkn JKN dengan kejadian *stunting*.

**Analisis Hubungan Kepemilikan Jamban dengan Kejadian Stunting**

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk tempat membuang dan mengumpulkan kotoran atau najis manusia, biasa disebut kakus/wc. Sehingga kotoran tersebut akan tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebaran penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman ( Jefri Nurifka, 2018)

**Tabel 4.** Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Kepemilikan Jamban	Kejadian <i>stunting</i>				Jumlah		P-Value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	35	50	33	47.1	68	97.1	0.493
Tidak	0	0	2	2.9	2	2.9	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber data primer. 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden menurut kelompok kasus dan kontrol responden yang memiliki jamban sebanyak 68 (97,1%) responden dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 2 (2,9%) responden. Berdasarkan hasil analisis statistik uji chi-square variabel kepemilikan jamban didapatkan nilai *p value* =0,493 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan *stunting* dengan kepemilikan jamban.

Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Abidin,Sw,dkk,(2021) di Kota Pare-Pare Sulawesi Selatan menunjukkan hasil analisis diperoleh nilai *p vaule* 0,588 yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara kepemilikan jamban dengan kejadian *stunting*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, dkk (2019), akses dan kepemilikan jamban sehat serta ketersediaan pembuangan air limbah yang layak memiliki hubungan terhadap kejadian *stunting* pada anak ( Qonita Basyariyah,dkk., 2022). Keberadaan jamban merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada status gizi anak dan dapat menjadi salah satu pencegahan penyakit. Anak yang tinggal di rumah tangga yang memiliki jamban sehat dan bersih memiliki kemungkinan rendah terhadap kekurangan gizi, maka dari itu penting bagi setiap keluarga memiliki jamban untuk menjaga Kesehatan keluarganya.(Shersta A,dkk., 2020).

**Analisis Hubungan Kualitas Air Minum dengan Kejadian Stunting**

Kualitas air minum tidak lepas dari kualitas fisik air minum. Parameter untuk melihat kualitas fisik air yang baik yaitu memenuhi syarat tidak keruh, tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna.

Ketersediaan air minum yang unimproved berasal dari sumber unimproved, jarak sumber air terlalu dekat dengan jamban, pengolahan air yang tidak sesuai sebelum dikonsumsi dapat menyebabkan gangguan gizi pada anak-anak (Hasan dan Kadarusman, 2019).

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Kualitas Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Kualitas Air Minum	Kejadian <i>stunting</i>				Jumlah		P-Value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	33	47.1	35	50	68	97.1	0.493
Buruk	2	2.9	0	0	2	2.9	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber data primer. 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, kualitas air minum yang baik pada distribusi tertinggi di kelompok kasus dan kontrol adalah sebanyak 68 (97,1%) responden dan yang terendah memiliki kualitas air minum buruk sebanyak 2 (2,9 %) responden. Berdasarkan hasil analisis chi square menunjukkan bahwa nilai p value= 0,493 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,01) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas air minum dengan kejadian *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan pada tahun 2022.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Septi Khotimatun,dkk (2021), yang dilakukan di Desa Taman Martani menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air minum dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai  $p=0,047 > 0,01$ . Walaupun hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan antara kualitas air minum dengan *stunting*, namun ketersediaan air minum yang tidak memenuhi syarat berasal dari sumber *unimproved*, jarak sumber air terlalu dekat dengan jamban, pengolahan air yang tidak sesuai sebelum dikonsumsi dapat menyebabkan gangguan gizi pada anak-anak. Hal ini terjadi karena air mengandung mikroorganisme patogen dan bahan kimia lainnya (Ollo, 2021).

Hasil penelitian Otsuka *et al* (2018), mengungkapkan bahwa rumah tangga yang mengonsumsi air minum bersumber dari air ledeng dapat meningkatkan kejadian *stunting* pada anak dibandingkan dengan rumah tangga yang menggunakan tengki dan sumur. Hal ini dapat terjadi apabila kualitas air ledeng yang digunakan oleh rumah tangga tidak memenuhi syarat kualitas fisik dibandingkan dengan air tengki dan sumur.

### Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting

Pengetahuan menurut Notoatmodjo, S. (2010) adalah, hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (terlingga, mata, hidung dan lainnya). Pengetahuan ibu dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui seorang ibu tentang kejadian *stunting* pada balita, meliputi pengertian, penyebab, dampak/akibat serta pencegahannya.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Kejadian <i>stunting</i>				Jumlah		P-Value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	N	%	N	%	
Baik	24	34.3	19	27.1	43	61.4	0.326
Buruk	11	15.7	16	22.9	27	38.6	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>35</b>	<b>50</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Sumber data primer. 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden menurut pengetahuan ibu, distribusi tertinggi yaitu ibu dengan pengetahuan baik pada kelompok kasus dan kontrol 43 (61,4%) responden, dan yang terendah pada kelompok kasus dan kontrol dengan pengetahuan kurang sebanyak 27 (38,6%), responden. Berdasarkan hasil analisis variabel pengetahuan ibu didapatkan nilai p value sebesar =0,326 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustinningrum (2016) di Puskesmas Wanosari, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting* pada balita yang dibuktikan dengan hasil uji chi square p-value  $< \alpha$  ( $0.000 < 0.01$ ). Pengetahuan ibu mengenai gizi merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung gizi untuk balita sehingga anak dapat bertumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dan masa pertumbuhannya (Rohmatun, 2014). Pengetahuan ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita kurang maka cenderung dalam memberikan asupan nutrisi anaknya kurang pula sehingga akan berdampak anaknya mengalami masalah gizi seperti *stunting* (Luh Masrini dkk., 2020.)

#### IV. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis intervensi gizi sensitive terhadap kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan maka disimpulkan sebagai berikut :  
 Terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022  
 Tidak ada hubungan antara Kepemilikan Jamban dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022  
 Tidak ada hubungan antara kualitas air minum dengan kejadian *Stunting* pada balita di Puskesmas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022  
 Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskemas Soasio Kota Tidore Kepulauan Tahun 2022

##### Saran

Perlu kerja sama lintas sektor dalam pelaksanaan setiap Intervensi, dan Program – Program Seperti pemberian bantuan asuransi kesehatan untuk keluarga kurang mampu, meningkatkan akses terhadap sanitasi dan air bersih pada rumah tangga, meningkatkan ketahanan pangan dan gizi untuk semua, dan program perlindungan sosial seperti bantuan tunai bersyarat melalui Program Keluarga Harapan (PHK).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S,W.,Haniarti & Sari R.W., 2021. Hubungan Sanitsi Lingkungan dan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian *Stunting* di Kota Parepare.ARKESMAS,6(1).
- Ayuningtyas A, Simbolon D, Rizal A. 2019. Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian *Stunting* pada Balita. J Kesehat. 2018;9(3):445
- Eni Yulia wati,Dkk. 2019. Inisiasi Menyusui Dini,Keanekaragaman Makanan Dan Jaminan Kesehatan Terhadap Kejadian *stunting*.
- Erwin. 2020. Dampak *Stunting* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. Jurnal Seminar Nasional
- Hasan, A., dan Kadarusman, H. 2019. Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 6-59 Bulan. (November), 413–421.
- Jefri Nufika Ratma. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jamban di Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun
- Kemenkes RI, 2021. Hasil studi kasus gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional,Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2021
- Kemenkes RI, 2022. Hasil studi kasus gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional,Provinsi, dan Kabupaten/ Kota Tahun 2022
- Luh Masrini Murti,Ni Nyoman Budiani,Made Widhi Gunapria Darmapatni, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak umurn 36 -59 bulan di desa singakerta kabupaten giyanyar.
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta

- Ollo Anita dkk, 202. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan kejadian stunting pada balita Indonesia. Jurnal obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(2,1113-1126. [https:// doi.org/DOI :10.31004/obsesi.v5i2.788](https://doi.org/DOI:10.31004/obsesi.v5i2.788).
- Otsuka, Y., Agestika, L., Sintawardani, N., & Yamauchi, T. 2019. Risk Factors for Undernutrition and Diarrhea Prevalence in an Urban Slum in Indonesia : Focus on Water , Sanitation , and Hygiene
- Riskesmas, 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas). Nasional tahun 2018.
- Rohmatun N.Y. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Sidorwarmo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Risma Oktaria. 2018. Analisis Implementasi Program Intervensi Gizi Spesifik Dan Intervensi Gizi Sensitif dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Langkat Tahun 2018
- Septi Khotimatun Nisa, dkk. 2021. Sanitasi Penyediaan Air Bersih Dengan Kejadian stunting Pada Balita
- Simbolon D. 2014. Pengaruh Kepemilikan Jaminan Kesehatan Masyarakat Miskin terhadap Status Kelahiran dan Kejadian Stunting pada Baduta Indonesia (Analisis Data IFLS 1993 - 2007 ). J Kebijakan Kesehat Indonesia
- Sherstha A, six J, Dahal D, Marks S, meirhofer R. 2020. Association of nutrition, water, sanitation, and hygiene practices with children's nutritional status, intestinal parasitic infections and diarrhoea in rural Nepal: a cross-sectional study. BMC Public Health 2020;20:1241. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09302-3>
- Swarjana I Ketut .2022.. Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam Penelitian. Yogyakarta: Andi
- UNICEF, WHO, The World Bank. 2018. Levels and trends in child malnutrition: key findings of the 2018 Edition of the Joint Child Malnutrition Estimates. Geneva: World Health Organization.
- Qonita Basyariyah. 2021. Hubungan Ketersediaan Sanitasi Dasar terhadap Status Gizi Baduta di Desa Pelem, Bojonegoro
- WHO. Child Stunting World Health Statistics data visualizations dashboard. World Health Organization; 2019. Dari <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>